

Psikologi Komunikasi dalam Penerapan Nilai-nilai ke Islaman Di Sekolah

Nandari Ayu Setiana
Yayasan Pulih Aceh
nanda.delin@yahoo.com

Abstrak

Tujuan tulisan ini adalah peran Psikologi Komunikasi dalam menerapkan nilai-nilai Islam di sekolah-sekolah adalah memberi potret tentang bagaimana pengaruh guru menciptakan keterikatan dengan siswa agar bisa membuat mereka sadar akan dirinya sendiri untuk mengajari mereka memiliki nilai moral yang tinggi. Psikologi komunikasi bisa menjadi barang impor dan dalam hidup, terutama dalam psikologi pembelajaran komunikasi yang bisa menjadi cara membimbing siswa agar bisa berperilaku baik berdasarkan tuntunan Islam. Berdasarkan nilai ajaran Islam dapat di obati oleh siswa di sekolah mereka. Dengan demikian, penting bagi para guru untuk menjelaskan dengan sangat baik kepada siswa tentang bagaimana menjadi siswa yang sangat baik yang memiliki gramul qakhmat. Berkomunikasi dalam pembelajaran di sekolah sebenarnya bisa menjadi pelajaran penting bagi guru sendiri juga karena bisa membuat setiap aktivitas dilakukan dengan baik oleh siswa. Melalui pola komunikasi yang baik, siswa dapat memahami dengan apa yang diinstruksikan oleh guru mereka
Kata Kunci: Psikologi, Komunikasi, Islam, Sekolah

Abstract

*The purpose of this paper the role Psikologi of Communication in applying Islamic values at schools is to give a potrait about how the efford of teachers creates a relevation with students in order to make them aware of themselves in order to teach them having high moral value. Psikology of communication could become importand thing in live, especially in psicology of communication study which could be a way of guiding studentsin order to make them behaving nicely based on Islamic guidance. At based, Islamic teaching values could be obatained by students at their schools. Thus, it important for teachers to explaine very weel to students about how to be a very good student which is having akhlaqul qarimah. Communicating prosess at schools actually could be an important lesson for teachers themselves as well because it could make every single activity done nicely by students. Through a good communication pattern, students are able to understand with what is instructed by their teacher
Keywords: Psychology, Communication, Islam, School*

A. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial sudah tentu memiliki kebutuhan untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Namun dengan keterbatasan kemampuan menangkap pesan yang disampaikan, antara satu orang dengan yang lainnya akan berbeda. Setiap manusia butuh untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari kodrat manusia yang tak bisa hidup sendiri.

Dasar dari komunikasi interpersonal adalah adanya komunikasi antara dua orang atau lebih yang membicarakan topik tertentu. Memang tidak semua orang bisa menjadi seorang komunikator yang baik dan handal. Ada teknik-teknik komunikasi yang harus dipelajari bila ingin bisa diterima dari berbagai kalangan sosial.

Keterkaitan Komunikasi dengan psikologi memang tidak bisa dipisahkan. Komunikasi sebagai sebuah ilmu tersendiri memang menembus banyak disiplin ilmu. Bagaimanapun komunikasi merupakan bagian yang essensial buat pertumbuhan kepribadian manusia dan komunikasi amat erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia. Dalam psikologi komunikasi mempunyai makna yang sangat luas, meliputi segala penyampaian energi, gelombang suara dan tanda diantara tempat. Kata komunikasi sendiri dipergunakan sebagai proses, sebagai pesan, sebagai pengaruh atau secara khusus sebagai pesan pasien dalam psikoterapi. Jadi psikologi komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan dan mengendalikan peristiwa mental dan behavioral dalam komunikasi.

1. HAKIKAT PSIKOLOGI KOMUNIKASI

Komunikasi berasal dari bahasa Latin, *communis* artinya adalah sama. Komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran-pikiran yang berada didalam kepala komunikator dengan fikiran yang berada didalam kepala komunikan.¹ Dalam persi lain diungkapkan bahwa komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare* yang artinya membagi. Membagi disini adalah membagi gagasan, ide atau pikiran antara seseorang dengan orang lain.² Sedangkan secara

¹ H.A.W. Widjaja. *Komunikasi, komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 164-165

terminologis yaitu proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain, dimana tujuannya untuk memberi tahu atau merubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun secara tidak langsung yakni melalui media.³

Psikologi komunikasi merupakan sub disiplin ilmu dari psikologi, psikologi komunikasi adalah ilmu yang mempelajari komunikasi dari aspek psikologi. Disebut juga ilmu yang berusaha mendeskripsikan, memprediksikan dan mengontrol mental dan perilaku melalui komunikasi antara personal, komunikasi antara kelompok maupun komunikasi massa.⁴

Komunikasi sangat esensial untuk pertumbuhan kepribadian manusia. Kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Komunikasi amat erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia. Psikologi mencoba menganalisa seluruh komponen yang terlibat dalam proses komunikasi. Pada diri komunikasi, psikologi memberikan karakteristik manusia komunikasi serta faktor-faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi perilaku komunikasinya. Komunikasi juga tertarik pada komunikasi diantara individu: bagaimana pesan dari seorang individu menjadi stimulus yang menimbulkan respon pada individu lainnya. Komunikasi boleh ditujukan untuk memberikan informasi, menghibur, atau mempengaruhi.

2. PROSES KOMUNIKASI

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara *primer* dan secara *sekunder*.

1. Proses komunikasi secara *primer*

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media *primer* dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung

² Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Agama dan Budaya*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Rekatama Media, 2007), hlm. 2

³ Onong Uchjana Efendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 5

⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 4

mampu mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bahasalah yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain.

2. Proses komunikasi secara *sekunder*

Proses komunikasi secara *sekunder* adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikasi sebagai sasarannya berada ditempat relatif jauh atau jumlahnya banyak, surat, telepon, teks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.⁵

3. POLA KOMUNIKASI DALAM SEKOLAH

Sebagaimana dikemukakan John R. Wenburg dan William W. Wilmit juga Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodakhen, setidaknya ada tiga kerangka pemahaman mengenai komunikasi, yakni komunikasi sebagai satu arah, komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi transaksi.⁶ Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Dalam proses pendidikan sering kita jumpai kegagalan-kegagalan, hal ini biasanya dikarenakan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu, pendidik perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam proses belajar mengajar. Komunikasi pendidikan yang penulis maksudkan disini adalah hubungan atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara pendidik dengan peserta didik.

⁵Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi*,, hlm. 11-16

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 38

Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa yaitu:

1. *Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah*

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Artinya Guru aktif dan siswa pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa belajar.

2. *Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah.*

Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperansama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Disini, sudah terlihat hubungan dua arah, tetapi terbatas antara guru dan pelajar secara individual. Antara pelajar dan pelajar tidak ada hubungan. Pelajar tidak dapat berdiskusi dengan teman atau bertanya sesama temannya. Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama.

3. *Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi.*

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara gurudengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini. Dalam kegiatan mengajar, siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya yaitu pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri yang keduanya mempunyai ketergantungan untuk menciptakan situasi komunikasi yang baik yang memungkinkan siswa untuk belajar.

4. SIFAT KOMUNIKASI DALAM SEKOLAH

1. *Komunikasi verbal*

Komunikasi yang dimaksud dengan komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral maupun secara tulisan. Dalam perhubungan antara guru dan murid akan terjadi interaksi. Dalam interaksi itu guru berusaha mempengaruhi anak untuk terlibat secara fikiran dan emosi untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan. Murid berusaha menjadi pendengar yang baik dalam menafsirkan pesan-pesan yang akan disampaikan oleh guru.

2. *Komunikasi non verbal*

Adapun yang dimaksud dengan komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan.

Tanda-tanda komunikasi nonverbal belumlah dapat diidentifikasi seluruhnya tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa cara kita duduk, berdiri, berjalan, berpakaian, semuanya itu sebagai penyampaian informasi kepada orang lain. Tiap-tiap gerakan yang kita buat dapat menyatakan asal kita, sikap kita, kesehatan kita atau bahkan kesehatan psikologis kita.

Komunikasi non verbal sering dipakai oleh guru dalam menyampaikan suatu pesan kepada muridnya. Sering tanpa berkata apapun guru menggerakkan hati murid untuk melakukan sesuatu. Kebiasaan guru membaca buku didepan murid membuat sebagian murid mencari dan membeli buku karena ingin mengikuti jejak gurunya. Masalah datang pagi kesekolah misalnya, karena murid sering melihat ada guru yang di idolakan sering datang pagi kesekolah maka murid tersebut juga ikut datang lebih pagi kesekolah, karena ia meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Hal ini menjelaskan ternyata pesan-pesan non verbal telah direspon oleh murid.⁷

5. SEKOLAH

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi*, hal. 45

Kata sekolah berasal dari bahasa latin, yakni skhole, scolae, skhoe atau scolae yang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang, dimana ketika itu sekolah adalah kegiatan diwaktu luang bagi anak-anak ditengah kegiatan mereka, yakni bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang adalah mempelajari cara berhitung, secara membaca huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni). Utuk mendampingi dalam kegiatan sekoah anak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan-kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajaran diatas.

Kini, kata sekolah dikatakan Sunarto (1993), telah berubah berupa bangunan atau lembaga untuk belajar dan serta tempat memberi dan menerima pelajaran,. Sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah, dan kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah, jumlah kepala sekolah bisa berbeda pada tiap sekolahnya, tergantung dengan kebutuhan. Bangunan sekolah disusun meninggi untuk memanfaatkan tanah yang tersedia dan dapat diisi dengna fasilitas yang lain. Ketersediaan sarana pada suatu sekolah memiliki peranan penting dalam terlaksanakan proses pendidikan.

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik (guru). Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal, yang umumnya wajib, dalam upaya menciptakan anak didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran. Nama-nama sekolah ini berfariasi menurut negara, tetapi umumnya termasuk sekolah dasar untuk anak–anak muda dan sekolah menengah untuk remaja yang telah menyelesaikan sekolah dasar.⁸

6. NILAI KEISLAMAMAN DALAM ISLAM

Nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dipakai. Dalam buku Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Abu Ahmadi dan Noor Salimi mengatakan bahwa nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan

⁸Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011),hal. 142

corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.

Islam berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentuk masdar dari kata kerja *aslama-yuslimu-Islaman* yang secara bahasa berarti sejahtera, tidak cacat atau selamat. Kemudian secara istilah Islam adalah agama yang tunduk dan taat kepada perintah Allah serta menjuhi segala larangannya. Perintah dan larangan Allah tertuang dalam ajaran Islam, oleh karena itu hanya mereka yang tunduk dan taat kepada ajaran Islam yang akan mendapat keselamatan dan kedamaian hidup didunia dan diakhirat.⁹

Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang merupakan petunjuk manusia yang berupaya membawa manusia dari lembah kegelapan menuju kehidupan yang penuh dengan cahaya kebenaran. Menurut Mahmud Syaltout, tujuan diturunkan al-qur'an karena meliputi bidang aqidah, bidang akhlak dan bidang ibadah.

a. Bidang akidah

Secara terminologi akidah berarti landasan yang mengikat yaitu keimanan. Akidah menjadi ketentuan dasar mengenai keimanan muslim dan menjadi landasan dari segala perilakunya bahkan pedoman perilaku manusia. Dasar-dasar akidah dalam Islam dapat dilihat dalam bunyi hadist Rasulullah saw. sebagai berikut:

... lebih lanjut ia berkata: "Sekarang terangkanlah kepadaku tentang iman" Rasulullah Saw. menjawab: yaitu engkau beriman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, para rasul-rasul-Nya, kepada hari akhir, serta engkau beriman kepada baik dan jeleknya takdir". (Hadist Riwayat Muslim).¹⁰

Akidah sebagai pondasi akhlaq artinya iman yang teguh menjadi motivasi berbuat baik dan menghindari keburukan kesucian bathin syarat membentuk akhlaq mulia, memancarkan cahaya amal shaleh yang mampu menghindari bentuk-bentuk keburukan.

⁹Muhammad Amin "Hadist I", *Diktat*, STAIN Padangsidempuan, 2002, hal.5-6

¹⁰Imam Nabawi. *Terjemah Riyadhush Shlih*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal. 86-

Dalam diri manusia terdapat hati (qalb) yang menjadi wadah dalam menerima rahmat yang bersifat spiritual dan menjadi esensi manusia. Esensi ini memiliki persepsi, pengetahuan dan gnosis (makrifah). Hati inilah yang seharusnya bersih dari berbagai kotoran, karena kesucian hati ini menggambarkan keutamaan seperti ikhlas dan kejujuran.¹¹

Akidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh kedalam segala aktifitas yang dilakukan manusia, sehingga berbagai aktifitas tersebut bernilai ibadah. Dalam hubungan ini Yusuf Al-Qardawi mengatakan bahwa iman menurut pengertian yang sebenarnya adalah kepercayaan yang merep kedalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur syak dan ragu, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Dengan demikian, akidah Islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dan dasar tingkah laku, serta berbuat pada akhirnya menimbulkan amal shaleh.¹²

b. Bidang Ibadah

Ibadah berarti penyerahan secara keseluruhan dalam kepatuhan baik lahir maupun bathin kepada kehendak Ilahi. Secara bahasa ibadah ialah mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya. Sifat ibadah ada dua, pertama ibadah yang bersifat umum dan kedua ibadah yang bersifat khusus. Ibadah yang bersifat umum adalah segala bentuk amalan yang diizinkan Allah, sedangkan ibadah yang bersifat khusus ialah perbuatan yang telah ditetapkan Allah serta perincian-perinciannya tingkat dan cara-caranya yang tertentu.

c. Bidang Akhlaq

Akhlaq berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentuk jamak dari kata *Khuluq* yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Dalam beberapa referensi akhlaq diartikan juga sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) kadang baik atau kadang buruk.¹³ Pengertian

¹¹Kamaluddin, *Ilmu Tauhid*, (Padang: Rios Multicipta, 2012), hal. 204

¹²Abudin Nata. *Metode Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), cet. Ke-I, Edisi 1, Hal. 85

ahlak menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al-Din*, akhlak adalah gambaran dari keadaan jiwa yang mendalam yang darinya timbul perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran atau perenungan.¹⁴

d. *Peran Psikologi Komunikasi dalam penerapan nilai-nilai keIslaman dalam sekolah*

Psikologi komunikasi adalah ilmu yang mempelajari komunikasi dari aspek psikologi. Psikologi komunikasi berusaha mendeskripsikan, memprediksikan dan mengontrol mental dan perilaku, baik komunikasi yang dilakukan melalui antar pribadi, komunikasi antar kelompok maupun komunikasi massa. Sementara itu, komunikasi ialah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku.

Jadi adapun peranan psikologi dalam komunikasi adalah berusaha untuk mempengaruhi pribadi seseorang melalui komunikasi agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam berperilaku. Komunikasi sangat esensial untuk pertumbuhan kepribadian manusia. Kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Komunikasi amat erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia.

Komunikasi antar pribadi dapat meningkatkan hubungan komunikasi antar pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam dunia pendidikan atau lebih dikenal dengan sekolah seseorang bisa memperoleh kemudahan-kemudahan dalam berkomunikasi dikarenakan intensitas interaksi yang baik. Melalui komunikasi pendidikan yang baik maka akan terbentuk hubungan yang baik dan terbentuk perilaku yang baik terhadap murid sehingga akan tercipta akhlakul karimah bagi murid tersebut. Akhir yang diperoleh dari komunikasi yang baik

¹³Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), Hal. 346

¹⁴Abudin Nata. *Metode Studi*, Hal. 35-36

adalah murid mampu mengatasi dan menghindari masalah yang terjadi antara mereka dengan berlandaskan nilai-nilai agama Islam.

Akidah atau iman adalah fondasi dalam kehidupan umat Islam, sedangkan ibadah adalah manifestasi dari iman. Kuat atau tidaknya iman seseorang sangat ditentukan oleh kualitas iman yang dimilikinya. Demikian pula sikap seseorang dalam menerima menerima dan melaksanakan petunjuk-petunjuk dan perintah-perintah Tuhan serta sikap menjauhi larangan-larangan-Nya.

Akidah dan ibadah membangkitkan semangat manusia untuk memiliki moral yang sehat dan karakter terpuji. Semua itu memberi efek yang positif dalam kehidupan muamalah (hubungan) antara manusia, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat luas, maupun pergaulan internasional. Dengan demikian, akidah dan ibadah memiliki hubungan yang erat dengan pembinaan akhlak yang terpuji.

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa ada hubungan yang erat antara akidah, ibadah dan akhlak dalam Islam. Antara satu dan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Akidah mendasari dan mengarahkan ibadah agar tertuju kepada Allah, sedangkan ibadah membuktikan bahwa akidah ada dalam diri seseorang. Akhlak yang mulia merupakan hasil dari perpaduan antara akidah dan ibadah tersebut. Sebaliknya akhlak yang mulia akan mempertebal akidah dan meningkatkan ibadah.¹⁵ Melalui pendekatan psikologi komunikasi diharapkan akan mampu membangun komunikasi yang baik didalam penerapan nilai-nilai Islam dalam keluarga.

KESIMPULAN

¹⁵Abudin Nata. *Metode Studi*, Hal. 43-50

Psikologi komunikasi jika ditelaah lebih dalam mencakup pada semua aspek kehidupan, namun keberadaan psikologi komunikasi menjadi bagian penting dalam dunia sosial manusia. Kata komunikasi yang dianggap oleh manusia sebagai alat interaksi dalam membangun sebuah hubungan tanpa diikuti dengan psikologi menjadi kurang menarik bagi komunikan dalam merespon pesan dari komunikator.

Komunikasi terbagi dalam dua aspek, yang pertama komunikasi verbal dan yang kedua komunikasi non verbal. Dalam dunia pendidikan komunikasi verbal sangat dibutuhkan bagi murid yang menerima pesan, namun keberadaan komunikasi non verbal menjadi hal penting lain dalam proses tersebut.

Melalui komunikasi, maka penyampaian pesan-pesan agama bisa diserap oleh setiap murid. Namun, apakah guru tidak mendapatkan masalah dalam proses tersebut? Untuk itu perlu ditekankan bahwa memberikan pengetahuan agama kepada murid melalui pemahaman psikologi komunikasi yang baik. Hal ini dikarenakan Pemahaman tentang ajaran Islam semata-mata bukan hanya di dapat dari keturunan saja, namun secara lebih mendalam ajaran tentang Islam harus diberikan melalui dunia pendidikan. Untuk itu kontribusi pendidikan sekolah menjadi hal yang penting terkait hal itu. Maka pemahaman yang pertama sekali harus dimiliki oleh guru dalam proses penyaluran nilai-nilai ajaran Islam adalah dengan mempelajari kondisi murid dan yang paling penting adalah dengan mengetahui bagaimana cara agar murid mampu mendengar dan mengaplikasikan pesan-pesan tersebut dalam kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.

- Abudin Nata. *Metode Studi Islam*, Jakart: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), cet. Ke-I, Ed. 1.
- H.A.W. Widjaja. *Komunikasi, komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Imam Nabawi. *Terjemah Riyadhus Shlih*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.
- Kamaluddin, *Ilmu Tauhid*, Padang: Rios Multicipta, 2012.
- Muhammad Amin “Hadist I”, *Diklat*, STAIN Padangsidimpuan, 2002.
- Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Onong Uchjana Efendi, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Agama dan Budaya*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.